

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti yang menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya:

Retmono Jazib Prasajo (2014) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi belajar Mata pelajaran IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Data yang diperlukan sebanyak 121 siswa dan sampel penelitian adalah sebanyak 93 siswa. Hasilnya Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Data yang diperlukan sebanyak 3 kelas dengan jumlah 100 siswa, penentuan sampel dengan taraf 5% sebanyak 80

siswa. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Fatchur Rochman Baedow (2016) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara sendiri-sendiri dan bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Binangun Cilacap. Data yang diperlukan 4 kelas sebanyak 100 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Retmono Jazib Prasojo (2014)	Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi belajar Mata pelajaran IPS	X1: Perhatian Orang Tua X2: Kedisiplinan Belajar Y: Prestasi Belajar	Pendekatan kuantitatif	Variabel: Perhatian Orang Tua Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	Variabel: Motivasi Belajar dan Disiplin
2.	Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa	X1: Motivasi Belajar X2: Disiplin Y:	Pendekatan Kuantitatif	Variabel: Motivasi Belajar dan Disiplin Teknik Analisis:	Variabel: Perhatian Orang Tua

		Matematika	Prestasi Belajar		Analisis Regresi Berganda	
3.	Fatchur Rochman Baedow (2016)	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi	X1: Perhatian Orang Tua X2: Motivasi Belajar X3: Lingkungan Sekolah Y: Prestasi Belajar Siswa	pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex-post facto</i>	Variabel: Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel: Disiplin dan Lingkungan Sekolah Teknik Analisis: Analisis deskriptif

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian dan untuk menganalisis variabel penelitian. Dimana variabel yang diteliti yaitu; Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Disiplin sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar sebagai variabel terikat.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar menurut Khodijah (2018:47).

Sedangkan menurut Purwanto (2014:84) belajar merupakan perubahan atau *performance* yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman .

Menurut Syah (2017:93) Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Menurut Purwanto (2014:84) para ahli mengungkapkan pengertian belajar, sebagai berikut :

1. *Witherington* (1952) Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
2. *Hilgard dan Bower* (1975) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
3. *Gagne* (1977) Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sesudah ia mengalami situasi tdi.
4. *Morgan* (1978) Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal, dan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

2.3.2 Prestasi Belajar Siswa

Syah (2017: 139) berpendapat bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tu'u (2008: 75) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh siswa atas keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar selama kegiatan proses pembelajaran. Prestasi akan dikatakan baik apabila sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan, sebaliknya akan dikatakan belum optimal jika belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

2.3.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sungalang (dalam Tulus Tu'u, 2008:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga.

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2008:83).

Seperangkat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Anni (2006:13) adalah:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, cara belajar dan lain sebagainya. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam Purwanto (2014:97) selain motivasi faktor internal yang di anggap berpengaruh adalah cara belajar menurut Slameto (2013:82) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan lingkungan keluarga. Dalam faktor eksternal yang paling di anggap berpengaruh adalah Lingkungan keluarga kerana keluarga merupakan potensi yang

sangat besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa menurut Tu'u (2008:80).

2.3.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan harapan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Menurut syah (2017: 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

1. Dalam ranah *kognitif*, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.
2. Dalam ranah *afektif*, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Dalam ranah *Psikomotor*. Seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

2.4 Perhatian Orang Tua

Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (2015:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Walgito (2010:101) menyatakan

“Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek”. Perhatian menurut Soeparwoto (2007:34)

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Dari pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua adalah pengerahan atau pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar.

2.4.1 Macam-macam perhatian orang tua dalam belajar anak

Untuk mengetahui lebih dalam, akan penulis kemukakan mengenai perhatian dari para ahli. Menurut Suryabrata (2015: 14-16) menggolonggolongkan perhatian sebagai berikut: Ditinjau dari segi intensitasnya dibedakan menjadi:

1. Perhatian intensif
2. Perhatian tidak intensif

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak disengaja)
2. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja)

Ditinjau dari segi luasnya obyek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian terpecah (distributif)
2. Perhatian terpusat (konsentratif)

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Menurut Ahmadi (2009:146-147), perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Pembawaan Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu
2. Latihan dan kebiasaan Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.
3. Kebutuhan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern yaitu motivasi belajar, dan faktor ekstern yaitu perhatian orang tua.

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.

1. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan akan dijalankan dengan penuh perhatian.

2. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

3. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

4. Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial, ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

5. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

2.4.3 Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

Menurut Yulianto (2012:16) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan nurani akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keluarganya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian terhadap keluarga yang ada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggungjawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan masyarakat.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena akan memerlukan makan, minum 18 dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggungjawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dari anak tersebut.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi kasih sayang orang tua, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya dan memberikan

pendidikan. Adanya Perhatian Orang Tua yang baik maka Prestasi belajar siswa kelas X-XI akan meningkat.

2.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Djamarah (2011: 241) mengemukakan “Demi keberhasilan anak belajar berbagai kebutuhan belajar anak harus dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang sederhana”. Ahmadi (2009: 85) terdapat empat indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni:

1. Memingatkan untuk selalu belajar.
2. Memberi penghargaan atau hukuman .
3. Memberi contoh yang baik kepada anak.
4. Membantu mengatasi kesulitan anak

Indikator Perhatian Orang Tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberi kebebasan dalam belajar, memberi penghargaan atau hukuman, memberi contoh yang baik kepada anak, dan membantu mengatasi kesulitan anak.

2.5 Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2014:60) Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu. Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Menurut Sadirman (2016:73) Motivasi Belajar merupakan daya dorong dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan suatu

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses belajar, dan menunjukkan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dari belajar tersebut dapat tercapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar ialah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dari belajar tersebut dapat tercapai.

2.5.1 Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman (2016:85), fungsi motivasi ada tiga yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang ahrus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.5.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan manusia melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) .
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan partisipasi yang telah dicapainya
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral dan sebagainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah dilepaskan hal-hal yang diyakini itu.
8. Senang-senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.5.3 Macam-macam motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi yang aktif itu sangat bervariasi Sardiman (2016:86-90). Macam-macam motivasi yang diantaranya yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

- a. Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dan dorongan seksual.
 - b. Motif-motif yang dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.
2. Woodwoerth dan Marquis
- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusahadan dorongan untuk memburu.
 - c. Motif-motif objektif. Dalamhal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan penipulasi, dan untuk menaru minat.
3. Motivasi jasmani dan rohani
- a. Motivasi jasmaniah, seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu
 - b. Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
4. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik
- a. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
 - b. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Chaterina (2012:137-143) menyatakan setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh jumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kebutuhan internal yang memandu siswa untuk mencapai siswa.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4. Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional (kecemasan, kepedulian dan pemeliharaan) dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5. Kompetensi Teori

Kompetensi mengasumsi bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Rasa kompetensi pada diri

siswa akan timbul apa bila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan siswa dan perhatian.

2.5.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2016:92-95), peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, diantaranya yaitu :

1. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Biasanya siswa mengutamakan untuk mencapai angka / nilai yang baik dalam ulangan atau nilai raport. Nilai / angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi 28 seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau di berikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Minat motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.5.6 Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:83), yakni:

1. Keinginan siswa untuk belajar.
2. Kebutuhan dalam belajar

3. Cita-cita untuk masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar saat mencapai prestasi tertentu.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan indikator Motivasi Belajar yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.6 Disiplin

Istilah disiplin berasal dari Bahasa Latin “Disciplina” yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk taat pada setiap peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu`u, 2008: 30).

Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu`u (2008:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjuka nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.
2. Menurut Maman Rachman dalam Tu`u (2008:32) memberikan pengertian tentang disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau

masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

3. Tu' u mengartikan disiplin dalam lima aspek.
 - a. Megikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
 - b. Pengikutan dan kataatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal ini berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat pula muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
 - c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
 - d. Hukuman yang biasa diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
 - e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilakunya.Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

2.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercapai apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi

harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan secara kontinyu.

Menurut Tu'u (2008:48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin itu :

1. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2. Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemampuan diri yang kuat .

3. Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan meyakinkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lebih lanjut Tu'u (2008:49-50) menambahkan masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu :

1. Teladan

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guruguru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

2. Lingkungan berdisiplin

Lingkungan disiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

3. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

2.6.2 Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu juga seorang siswa dia harus disiplin baik didalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan tercapai belajar yang optimal.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u (2008:37) disiplin penting karena alasan berikut ini :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimilisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan normanorma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalm belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:35) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar

6. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan belajar yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
7. Kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

2.6.3 Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesame menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.6.4 Pelanggaran Disiplin

Menurut Tu'u (2008:53) pelanggaran disiplin dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantab.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonotori oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang kurang konsisten dan konsekuen.

4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam merencanakan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, khususnya siswa yang bermasalah.
7. Siswa disekolah tersebut banyak berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

2.6.5 Indikator Disiplin

Menurut Tu'u (2008:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang dapat menunjukkan pergeseran atau perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan di sekolah. Indikator itu meliputi : dapat mengukur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

Adapun indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti

memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan ketika ada teman yang bertanya dan lain sebagainya.

3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimaksud dalam penelitian ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah ditentukan.

4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa belajar di rumah dengan teratur meskipun tidak ada tugas maupun ulangan.

2.7 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Hasbullah (2013:90) Perhatian orang tua/wali erat hubungannya dengan peningkatan dan mempengaruhi minat, semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi dan mampu meraih prestasi belajarnya dengan baik. Pada saat anak belajar, anak perlu dorongan dan perhatian orangtua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orangtua wajib memberikan perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak.

Prasojo (2014) menjelaskan peran orang tua dalam penunjang pendidikan anak juga sangat dibutuhkan. Peran orang tua dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Pengetahuan dari orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan prestasi sang anak. Keterbatasan waktu orang

tua dalam mendidikan anak,memberikan pengaruh bagi perkembangan kemampuan belajar anak. Ningsih & Nurrahmah (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2.8 Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sadirman (2016:84) menyatakan prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Slameto (2013:270) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihny dapat optimal. Hernawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

2.9 Hubungan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa

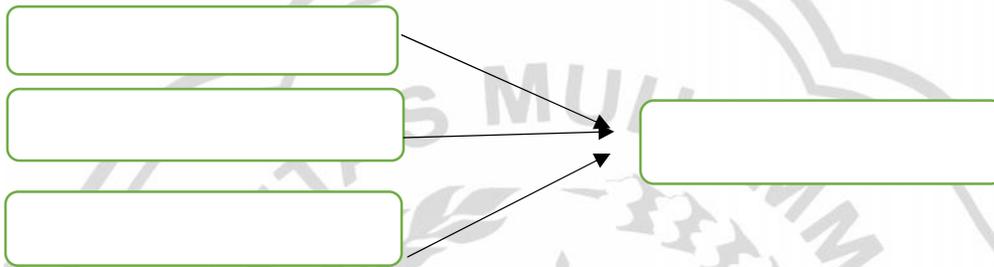
Menurut Tu'u (2008: 57) Disiplin yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Hasan & rakhman (2014) Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Teja Aliffia (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dengan Perhatian Orang Tua (X1), Motivasi Belajar

(X2) dan Disiplin (X3) merupakan Variabel Bebas (Independent), sedangkan Prestasi Belajar Siswa (Y) Merupakan Variabel terikat (dependent). Pada peneliti ini akan menguji atau mencari adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan penjelasan serta uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan : —————> Secara Parsial

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

2.11 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 3 Lamongan.
2. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 3 Lamongan.

3. Terdapat pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 3 Lamongan.

